

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Pada November 2007 lalu, masyarakat keturunan etnis India turun ke jalan, memprotes tindakan diskriminasi pemerintah yang didominasi keturunan Melayu. Mereka menggelar aksi protes anti pemerintah terbesar. Lebih dari 10.000 orang terlibat dalam aksi unjuk rasa untuk menyuarakan keluhan diskriminasi etnis tersebut, tanpa menghiraukan tembakan meriam air dan gas air mata. Aksi protes yang diadakan *Hindu Rights Action Force* (Hindraf) sebuah koalisi yang terdiri dari beberapa organisasi Hindu yang memiliki tujuan untuk melindungi hak-hak komunitas Hindu dan keberlangsungan multirasialisme di Malaysia. Pengunjuk rasa mengeluhkan kurangnya kesempatan mereka dalam berusaha dan mendapatkan pendidikan. Menurut mereka, kebijakan aksi afirmatif pemerintah yang disetujui oleh mayoritas etnis Melayu telah membuat mereka tersingkir. Pergolakan etnis India menunjukkan lagi betapa perlunya pendekatan kesejahteraan yang menjunjung tinggi kesetaraan tanpa diskriminasi. Selain berpengaruh pada lingkungan domestik pemerintah Malaysia, gejolak etnis India ternyata berpengaruh pada lingkungan internasional. Maka terbentuklah opini Negara lain, salah satunya India, dalam menyikapi masalah ini. Opini yang terbentuk tersebut turut mempengaruhi hubungan India dengan Malaysia.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul:

Dampak gejolak etnis India di Malaysia terhadap hubungan bilateral India – Malaysia.

B. Tujuan Penulisan

1. Mengetahui masalah yang dialami etnis India di Malaysia yang mereka rasakan sebagai perlakuan yang diskriminatif.
2. Mengidentifikasi respon Negara India mengenai masalah etnis India di Malaysia.
3. Menganalisis dampak masalah etnis India di Malaysia terhadap hubungan antara India-Malaysia.

C. Latar Belakang Masalah

Pasca perang dingin yang ditandai dengan berakhirnya perang ideologi antara Amerika Serikat dan Uni Soviet turut mempengaruhi isu-isu Hubungan Internasional yang sebelumnya lebih fokus pada isu-isu *high politics* seperti isu politik dan keamanan kepada isu-isu *low politics* seperti hak asasi manusia, ekonomi, lingkungan hidup, dan terorisme.¹

Pada tahun 1980-an, pola Hubungan Internasional yang bersifat *state centric* yang hanya berorientasi pada kekuasaan Negara digeser dengan kemunculan kekuatan-kekuatan *sub group* yang mengemuka. Negara dengan

¹ Charles, W. Kegley and Eugene R Wittkopf. 1997. *World Politics : Trends and Transformation*. New York: St. Martins Press.

orientasi *state centric* hanya memposisikan demokrasi semu, birokrasi dan Negara menjadi wilayah yang kurang bisa disentuh oleh rakyat. Konstitusi yang dirancang elit birokrasi dan politik dibuat seolah-olah sudah mengakomodasi kedaulatan rakyat. Sehingga hanya menyisakan sedikit ruang partisipasi bagi warga masyarakat.

Pada masa ini studi Hubungan Internasional merupakan studi tentang interaksi yang terjadi antara Negara-negara yang berdaulat di dunia, juga merupakan studi tentang aktor non-negara yang perilakunya mempengaruhi kehidupan Negara-bangsa.²

Berbagai kecenderungan baru muncul dengan terangkatnya isu-isu baru yang mulai mengemuka, diantaranya konflik etnis, terorisme internasional, meluasnya globalisasi di seluruh dunia, dan kecenderungan internasionalisasi isu-isu lokal.

“Globalisasi adalah sebuah istilah yang memiliki hubungan dengan peningkatan keterkaitan dan ketergantungan antar bangsa dan antar manusia di seluruh dunia melalui perdagangan, investasi, perjalanan, budaya populer dan bentuk-bentuk interaksi yang lain sehingga batas-batas suatu Negara menjadi bias.”³

Sebagaimana yang dikatakan Stanley Hoffman, ‘*Our world become more and more complex*’.⁴

² Perwita, DR. Anak Agung Banyu dan DR. Yanyan Mochamad Yani. 2006. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. cet. ke-2. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.

³ <http://id.wikipedia.org/wiki/Globalisasi>, diakses 1 Juni 2009.

⁴ Hoffman, Stanley. “A World of Complexity” dalam Douglas J., Murray and Paul Viotti. 1998. *The Defence Policies of Nations : A Comparative Study*. Lexington: Lexington Books.

Dunia semakin berubah, perubahan tersebut mencakup berbagai sektor kehidupan. Penduduk dunia yang bertambah dari tahun ke tahun membuat sumber daya untuk pemenuhan kebutuhan hidup manusia semakin terkuras. Perpindahan penduduk tidak dapat terbendung lagi dengan harapan memperoleh kehidupan yang lebih layak dan sejahtera. Pertemuan antara penduduk asli dan pendatang yang memiliki karakteristik dan budaya yang berbeda tidak dapat terhindari. Kondisi seperti ini mampu menjadi potensi konflik antara berbagai pihak.

Perbedaan karakteristik menjadi salah satu alasan munculnya konflik. Berbagai pihak saling menyerang dikarenakan perbedaan suku, agama, ras, atau status sosial ekonomi. Kondisi seperti ini kemudian mempengaruhi kualitas kehidupan manusia, manusia hidup dalam ketakutan dan saling mencurigai sehingga hubungan antara manusia menjadi sangat buruk.

Pada November 2007 terjadi unjuk rasa yang dilakukan masyarakat etnis India di Malaysia, mereka menyerukan keluhan diskriminasi yang mereka rasakan dari pemerintah Malaysia, mereka menuntut persamaan hak, mereka mengeluhkan kurangnya kesempatan dalam berusaha, kesempatan mereka di berbagai bidang dibatasi baik di bidang perpolitikan, ekonomi, bahkan di bidang pendidikan. Demonstrasi yang diorganisir oleh *Hindu Rights Action Force* (Hindraf) sebuah koalisi yang terdiri dari organisasi-organisasi hindu yang memiliki tujuan untuk melindungi hak-hak etnis India dan keberlangsungan multirasialisme di Malaysia ditanggapi dengan tangan besi oleh aparat kepolisian setempat. Polisi membubarkan paksa aksi masa dengan gas air mata, pentungan serta water canon. Malaysia yang belum pernah dilanda kerusuhan antar etnis berskala besar sejak

1969, banyak kalangan menghawatirkan ketegangan antar agama dan ras dapat terulang lagi.

Meski Malaysia telah mengalami banyak kemajuan namun masalah diskriminasi rasial masih menghinggap pemerintah Malaysia, dengan adanya pemberlakuan peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan yang sifatnya diskriminatif, salah satunya melalui pemberlakuan *New Economic Policy* (NEP) yang menunjukkan keberpihakan kepada warga Melayu dan seperti menyisihkan warga-warga etnis lain. Hal ini memperlihatkan adanya rasisme di pemerintahan Malaysia. Padahal dunia internasional saat ini terus menyuarkan penegakkan Hak Asasi Manusia, tapi masih banyak orang-orang tertindas hak-hak mereka sebagaimana yang di alami etnis minoritas di Malaysia, khususnya etnis India sebagai salah satu etnis minoritas disana.

Melalui pemberlakuan *New Economic Policy* (NEP), masyarakat etnis non-Melayu menjadi korban dari pemberlakuan kebijakan ini. NEP yang mulai diberlakukan pemerintah Malaysia tahun 1971, merupakan suatu program sosial-ekonomi yang bersifat afirmatif. Kebijakan ini di mulai saat kepemimpinan Perdana Menteri Tun Abdul Razak.

Tujuan awal dari kebijakan ini adalah untuk melindungi kepentingan orang Melayu, yang merupakan imbas dari kerusuhan ras yang terjadi pada tahun 1969 sekitar dua belas tahun setelah kemerdekaan Malaysia tahun 1957. Dimana terjadinya pertumpahan darah antara etnis Melayu dan etnis China yang menguasai bidang ekonomi disana. Kesenjangan yang terjadi antar etnis merupakan penyebab peristiwa ini.

NEP merupakan sebuah kebijakan penting dalam pembangunan di Malaysia. Inti dari kebijakan ini adalah pemberian berbagai keistimewaan kepada warga Melayu sehingga diharapkan mampu mengurangi bahkan menghapuskan kemiskinan di kalangan warga tersebut. Sebelumnya, penguasaan warga Melayu di bidang ekonomi hanya 2,4 persen, warga China dan India 33 persen, serta 63 persen lainnya dikuasai warga asing. Tingkat kemiskinan warga Melayu pun mencapai 49 persen di Semenanjung Malaysia. Melalui NEP, perbandingan kemampuan ekonomi diantara tiga kelompok besar ini bisa menjadi 30 persen (Melayu), 40 persen (China dan India), dan 30 persen (warga asing).⁵ NEP telah digantikan *National Development Policy* pada tahun 1991.

Meskipun kebijakan-kebijakan tersebut telah berhasil mengurangi ketimpangan sosial-ekonomi antara etnis minoritas China dan etnis mayoritas Melayu, tetapi hal ini telah menyisihkan etnis lain sebagai *second-class citizens* (warga kelas dua). Hingga dampak dari kebijakan ini pun masih dirasakan hingga sekarang. Situasi ini jelas tak sehat karena kebersamaan berbagai etnik sebagai kekuatan Malaysia tidak tercapai. Padahal selama ini warga etnis China dan India yang sebenarnya telah lebih banyak menggerakkan roda perekonomian Malaysia.

Etnis India, berasal dari keturunan para pekerja perkebunan pada abad ke-19 yang dibawa pemerintah kolonial Inggris ke Malaysia dari India Selatan. Masalah yang dialami oleh etnis India ini telah berlangsung lama, bahkan sejak mereka dibawa dari India ke Malaysia. Warga etnis India di Malaysia kini telah melewati beberapa generasi, mereka terus merasakan ketidakadilan yang

⁵ <http://64.203.71.11/kompas-cetak/0709/22/Fokus/3859513.htm>. diakses 5 Juni 2009.

dilakukan pemerintah. Kebebasan warga etnis India dalam berbagai bidang dibatasi, baik ekonomi, pendidikan, perpolitikan, dan bidang-bidang lainnya. Pendapatan mereka sangat rendah dan harus bekerja serabutan.

Tindakan keras polisi di Malaysia telah memicu kemarahan dan protes sporadis di Tamil Nadu, India. Akibat masalah ini, di Negara bagian Tamil yang merupakan daerah asal warga etnis India di Malaysia terjadi kerusuhan. Rasa kesatuan itu terlihat masih terasa, sebagai satu etnis mereka merasa bahwa warga etnis India di Malaysia tetap merupakan saudara mereka. Sehingga perlakuan diskriminatif yang didapat warga etnis India di Malaysia menimbulkan kemarahan di daerah Tamil Nadu, India. Mereka bahkan meminta agar pemerintah India segera memutuskan hubungan diplomatik dengan Malaysia. Menurut Menteri Besar Negara Bagian Tamil Nadu, Mathuvel Karunanidhi, warga Tamil Nadu ikut terusik dengan kejadian di Malaysia. Beliau pun meminta Perdana Menteri India, Manmohan Singh untuk campur tangan dan melindungi hak-hak etnis Tamil di Malaysia tersebut.⁶

Situasi konflik akan selalu dihadapi dan tidak dapat dihindarkan dalam hubungan antar Negara, karena setiap Negara memiliki perbedaan satu dengan yang lainnya. Persaingan, baik itu lugas atau yang bersifat potensi adalah suatu hal yang normal dalam hubungan antar Negara yang bermula dari perkembangan sistem Negara-bangsa.⁷

⁶ Kompas, 30 November 2007

⁷ Nasution, Dahlan. 1989. *Politik Internasional : Konsep dan Teori*. Jakarta: Erlangga.

Gejolak etnis India dapat mempengaruhi lingkungan internal dan eksternal Malaysia. Dalam lingkungan internal, hal ini mempengaruhi usaha Malaysia dalam menjaga stabilitas keamanan dalam negeri. Sedangkan dalam lingkungan eksternal, gejolak etnis India berpengaruh terhadap hubungan Malaysia dengan Negara-negara lain. Salah satunya India yang merupakan Negara asal etnis India sendiri. Meski keterikatan nasionalisme mereka sudah tidak ada, namun rasa kebersamaan sebagai satu etnis akan tetap ada.

Padahal selama ini India dan Malaysia telah membangun suatu hubungan yang sangat baik. Hubungan India – Malaysia telah dimulai sejak lama, disaat datangnya pedagang-pedagang India dari Pantai Malabar ke Asia Tenggara yang berdagang rempah-rempah, sutra, dan tekstil. Selain berdagang, kedatangan para pedagang India turut membawa masuknya agama Hindu dan Budha ke Semenanjung Malaya. Pengaruh-pengaruh India telah menembus kehidupan sosial Malaysia hingga sekarang, hal yang dapat dilihat dalam kehidupan sosial mereka, etimologi bahasa disana dan ritual-ritual kerajaan. Ditahun 1497 Raja Malaka—Raja Prameswaran memeluk Islam dan berganti nama Iskandar Shah.

Menandai hubungan bilateral diantara Negara-negara dapat dilihat dari berbagai bentuk. Sebagaimana yang telah disebutkan terdapat tiga bentuk perilaku Negara, yaitu kooperatif (kerjasama), akomodatif (penyesuaian), dan konfliktual. Perbedaan bentuk perilaku antar Negara ini dipengaruhi oleh instrumen interaksi yang dipilih. Instrumen interaksi ini sangat erat kaitannya dengan kepentingan nasional masing-masing Negara.

Dalam hubungan ekonominya, kedua Negara saling melakukan hubungan yang dapat memberi keuntungan finansial bagi kedua Negara. Bentuk hubungan ini ditunjukkan dengan perdagangan baik impor maupun ekspor serta investasi-investasi yang ditanam antara kedua Negara ini. India dan Malaysia juga saling mendirikan perusahaan bersama serta saling melakukan berbagai kesepakatan dalam bidang perekonomian. Kesepakatan-kesepakatan ini semakin mempermudah hubungan kedua Negara terutama dalam hubungan ekonomi antar kedua Negara ini.

Ekspor India ke Malaysia beragam dan besar, di antaranya daging dan daging olahan, gula, beras (selain basmati), gandum, sayur-sayuran dan buah-buahan segar, benang, kapas, dan aksesoris RMG, besi, mesin dan peralatan, barang elektronik. Sedangkan ekspor utama Malaysia ke India di tahun 2006 di antaranya minyak mentah, minyak kelapa sawit, produk elektronik, produk kimia dan produk minyak bumi.

Malaysia merupakan investor terbesar ke-18 di India. Dalam periode Agustus 1991 – Januari 2007, investasi Malaysia di India mencapai US\$ 142,42 juta. India sendiri merupakan investor terbesar ke-7 di Malaysia, investasinya mencapai sekitar US\$ 537,18 juta.

India telah mengadakan hubungan diplomatik dengan Malaysia sejak 1957. Dimana hubungan diplomatik antara India – Malaysia dimulai sejak kedua Negara ini memperoleh kemerdekaannya. Di saat telah merdeka dan berdaulat, suatu Negara sekaligus memperoleh kemampuan untuk melakukan hubungan diplomatik dengan Negara lain. Karena hubungan diplomatik ini hanya dapat

dilakukan dalam tingkatan Negara, bukan individu. Penempatan perwakilan suatu Negara di Negara lain merupakan penanda terjadinya hubungan diplomatik antara Negara-negara yang terlibat.

Hubungan bilateral akan semakin dekat dan bersahabat dengan tingginya frekuensi kunjungan kedua Negara. Pada Mei 2001 India – Malaysia menandatangani kesepakatan dimana pemegang paspor diplomatik dan pejabat kedua Negara tidak perlu memiliki visa untuk dapat memasuki kedua Negara hingga 90 hari. Selama 2006, *Mission* telah menerbitkan 82.463 visa dan 10.195 paspor baru. Selain itu 2.985 paspor diperbaharui dan 6.622 *Emergency Certificates* diterbitkan.

Hubungan sosial budaya antara dua Negara dapat dilakukan baik dalam tingkatan Negara maupun individu. Baik Negara-negara, individu-negara, maupun individu-individu antar kedua Negara. Dalam tingkatan Negara, hubungan sosial budaya India – Malaysia antara lain dilakukan dalam bidang pendidikan, kerjasama kebudayaan, teknologi.

Perjanjian bilateral mengenai kerjasama di bidang teknologi dan ilmu pengetahuan telah ditandatangani pada September 1998. *India – Malaysia Joint Committee* juga telah dibentuk dan pertemuan pertamanya bertempat di New Delhi Pada 1 – 2 Maret 2001. Sebuah seminar bersama dalam bidang *Advanced Materials* telah diselenggarakan oleh *National Metallurgical Laborator* pada 12 – 13 Maret 2003. Pada Mei 2001, 2 *MoU on Cooperation in Space Technology* telah ditandatangani *Antrix Corporation* dan *Astronautic Technology (M) Sdn. Bhd.* (ATSB) dan *Binariang Satellite Systems Sdn. Bhd.* Pada Desember 2004,

selama kunjungan Perdana Menteri Ahmad Badawi, sebuah kesepakatan telah ditandatangani antara *Antrix Corporation* dan *MEASAT Satellite Systems Sdn Bhd of Malaysia* yang akan bekerjasama dalam membangun sebuah satelit dan pasar untuk kawasan Asia Tenggara. Dua kesepakatan *private-to-private* juga ditandatangani selama kunjungan tersebut untuk mempromosikan kerjasama pendidikan dan penelitian di bidang bioteknologi di Malaysia. *MoU on Cooperation and Collaboration* dalam bidang *Traditional Systems of Medicine / Homeopathy* juga turut dinegosiasikan

Sedangkan kerjasama keamanan antara India – Malaysia telah dilakukan sejak zaman kolonial Inggris di Malaysia. Pertahanan India – Malaysia dimulai pada masa kolonial saat *British Indian Army* (Tentara Inggris keturunan India) bertugas di Malaya dan Singapura, dan polisi dari Negara Federasi Malaya berlatih di *Indian Military Academy (IMA)*.

MoU pertama di bidang kerjasama Pertahanan antara India-Malaysia disepakati pada 1993 yang menetapkan kerjasama bilateral dalam lingkungan yang lebih luas dari sebelumnya yang meliputi kerjasama resiko, kerjasama proyek pembangunan, perwakilan, dukungan logistik dan pemeliharaan serta pelatihan personil militer Malaysia di India dalam berbagai level, termasuk Akademi Militer Nasional dan Pegawai Akademi. India telah menjadi partisipan tetap dalam *Langkawi International Maritime and Aerospace Exhibition*. Kapal-kapal Angkatan Laut India pun sering mengunjungi pelabuhan Malaysia.

Selama berpuluh-puluh tahun hubungan bilateral India – Malaysia telah dibentuk. Hubungan ini terus menerus dilakukan secara berkesinambungan dan berkelanjutan, demi tercapainya kepentingan nasional kedua Negara.

Kerjasama antara India-Malaysia mendapat dorongan berarti selama beberapa tahun terakhir terutama di sektor infra-struktur. Perusahaan konstruksi Malaysia mengerjakan 39 proyek bernilai US\$ 1,8 milyar di India. Begitu juga perusahaan India memiliki catatan yang mengesankan di Malaysia. IRCON telah mengerjakan 11 proyek jalan kereta api bernilai US\$ 183 juta, BHEL juga mengerjakan 15 proyek energi di Malaysia sejak 1972. *Advanced Training Center* (ATC) pertama Malaysia dibangun oleh HMT di tahun 1988.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dalam hal ini penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

Bagaimana dampak gejolak etnis India di Malaysia terhadap hubungan bilateral India – Malaysia?

E. Kerangka Dasar Pemikiran

E . 1. Politik Internasional

Politik internasional merupakan salah satu wujud interaksi hubungan internasional. Politik internasional membahas keadaan politik dalam masyarakat internasional yang terfokus pada diplomasi dan hubungan antar negara. Politik

internasional memandang tindakan suatu negara merupakan respon atas tindakan negara lain.

Dalam fenomena hubungan internasional dewasa ini, suatu negara tidak bisa hidup sendiri, sehingga selalu diwarnai oleh interaksi yang bisa berupa kerjasama, kompetisi ataupun konflik. Dalam interaksi antar negara, interaksi dilakukan berdasarkan kepentingan nasional masing-masing negara, kepentingan tersebut inputnya dapat berasal dari dalam maupun dari luar negara yang bersangkutan. Rangkaian ini kemudian menimbulkan konsekuensi di mana negara-negara saling berlomba untuk meluaskan pengaruhnya demi terpenuhinya kepentingan nasional mereka.⁸

Negara bukanlah aktor yang sepenuhnya dapat hidup sendiri, bahkan negara saling bergantung dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Karena itu kebijakan yang dikeluarkan oleh suatu negara akan memberikan akibat yang cepat dan serius pada negara lain, bahkan kebijakan domestik pun dapat memiliki implikasi yang lebih luas ke negara lainnya.

Politik luar negeri merupakan suatu studi yang kompleks yang melibatkan aspek-aspek eksternal dan aspek-aspek internal suatu negara. Perumusan politik luar negeri suatu negara mengacu pada pemaknaan situasi, yang berlangsung dalam lingkungan eksternal maupun internal dengan mempertimbangkan kepentingan nasional yang ingin dicapai serta sarana dan kapabilitas yang

⁸ Spiegel, Steven L. 1995. *World Politics In A New Era*.

dimilikinya. Untuk memenuhi kepentingan nasionalnya, negara-negara maupun aktor dari negara tersebut melakukan berbagai macam kerjasama.⁹

Dalam interaksi antar negara terdapat hubungan pengaruh dan respon. Pengaruh dapat ditujukan langsung pada sasaran tetapi juga merupakan limpahan dari suatu tindakan tertentu. Bentuk interaksi berdasarkan banyaknya pihak yang melakukan hubungan dapat dibedakan menjadi hubungan bilateral, trilateral, regional, dan multilateral. Dalam hal ini hubungan bilateral adalah keadaan yang menggambarkan adanya hubungan yang saling mempengaruhi atau terjadinya hubungan timbal balik antara dua pihak.¹⁰

Untuk dapat melihat hubungan antar negara-negara dapat melalui penggunaan beberapa indikator. Indikator ini dibagi melalui beberapa bagian; kerjasama ekonomi, hubungan diplomatik, hubungan sosial budaya, dan indikator keamanan.

Indikator kerjasama ekonomi dapat dilihat melalui perdagangan dan investasi yang terjadi antar Negara. Melalui kerjasama ekonomi, setiap negara akan lebih mampu memenuhi berbagai kebutuhannya.

Sedangkan hubungan diplomatik yang baik dapat ditunjukkan dengan adanya perwakilan suatu negara di negara lain. Hubungan diplomatik suatu negara dengan negara lain diwakilkan oleh wakil-wakil yang telah ditunjuk untuk mengurus urusan kenegaraan, yang disebut diplomat. Diplomasi telah menjadi

⁹ Perwita, DR. Anak Agung Banyu dan DR. Yanyan Mochamad Yani. 2006. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. cet. ke-2. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.

¹⁰ Ibid.

satu bagian yang penting dalam kehidupan negara dan merupakan salah satu cara dalam menangani masalah-masalah internasional.

Peningkatan penyebaran arus informasi dan budaya dari suatu negara ke negara lain, mendorong peningkatan hubungan sosial budaya di antara negara-negara. Peningkatan penyebaran arus informasi dan budaya ini semakin meningkat dengan adanya globalisasi.

Keamanan suatu negara, eksternal maupun internal, merupakan suatu nilai dasar yang sangat penting untuk ditingkatkan oleh setiap negara, keamanan yang baik bagi suatu negara merupakan modal pertama dalam pembentukan suatu negara yang baik. Kerjasama keamanan diantara negara-negara biasa dilakukan melalui pembentukan aliansi untuk memperkuat keamanan nasionalnya dari segala ancaman dari negara lain ataupun dari penyalahgunaan kekuatan militer negara lain.

India – Malaysia telah melakukan apa yang telah dijabarkan diatas, kedua negara telah bekerjasama selama berpuluh-puluh tahun. Di bidang ekonomi, India merupakan partner dagang Malaysia terbesar di kawasan Asia Selatan, sedangkan Malaysia merupakan partner dagang India no.2 di Asean. Hubungan diplomatik kedua negara pun telah berlangsung lama dimana petinggi-petinggi kedua negara saling melakukan kunjungan diplomatiknya. Dan di bidang kerjasama pertahanan antara India dan Malaysia telah disepakati pada tahun 1993 dimana kedua negara akan saling melakukan pelatihan-pelatihan kemiliteran di berbagai level termasuk Akademi Militer Nasional dan Pegawai Akademik. Meskipun telah terjadi tuntutan yang dilakukan warga Tamil di India untuk memutuskan hubungan

diplomatknya dengan Malaysia terkait pelecehan terhadap etnis India di Malaysia yang dilakukan pemerintah Malaysia, namun kedua negara masih tetap meneruskan hubungan diplomatik demi tercapainya kepentingan nasional kedua negara.

E . 2. Kepentingan Nasional

Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan konsep Kepentingan nasional, menurut Jack C. Plano dan Roy Olton, konsep kepentingan nasional merupakan sebuah konsepsi yang umum, tetapi menjadi kebutuhan yang sangat vital bagi sebuah Negara. Karena mencakup kelangsungan hidup bangsa dan negara, kemerdekaan, kemandirian, keutuhan wilayah, keamanan militer dan kesejahteraan ekonomi.¹¹

Konsep kepentingan nasional ini pada dasarnya mempunyai dua faktor penting yang selalu ingin dicapai oleh sebuah Negara, yaitu kesejahteraan dan kemandirian. Sedangkan, masalah kemerdekaan, keutuhan wilayah, keamanan dan militer merupakan bagian yang sudah secara otomatis harus ada dalam sebuah sistem pemerintahan.

Malaysia dan India, sebagaimana juga Negara-negara lain di dunia, masalah kesejahteraan dan kemandirian dijadikan sebagai landasan umum tujuan yang ingin dicapai Negara. Masalah kesejahteraan dan kemandirian suatu Negara harus diperjuangkan dengan cara apapun. Dalam hal ini, Malaysia dan India selalu berusaha untuk menjaga kemandirian dan kesejahteraan masyarakatnya.

¹¹ Jack C. Plano dan Roy Olton, *Kamus Hubungan Internasional*, CV Arbidin, Bandung.

Dewasa ini, dalam suatu hubungan internasional, negara tidak dapat hidup sendiri sehingga selalu diwarnai oleh interaksi yang bisa berupa kerjasama, kompetisi ataupun konflik. Interaksi dilakukan berdasarkan kepentingan nasional masing-masing negara. Rangkaian ini kemudian menimbulkan konsekuensi dimana negara-negara saling berlomba untuk meluaskan pengaruhnya demi tercapainya kepentingan nasionalnya.

Jika melihat atau mengacu pada kepentingan nasional kedua negara, India dan Malaysia telah membangun suatu hubungan yang sangat baik, kedua negara saling melakukan hubungan komersial yang dapat memberi keuntungan finansial, ini ditunjukkan dengan perdagangan baik ekspor maupun impor serta investasi yang ditanam antara kedua negara.

India mempunyai suatu kepentingan terhadap Malaysia untuk terus menjalin suatu hubungan yang baik, karena selama ini India dan Malaysia telah mendapatkan banyak keuntungan dari hasil kerjasamanya di berbagai bidang antara kedua negara ini.

Pada November 2007 telah terjadi pergolakan etnis di Malaysia yang dilakukan oleh warga etnis India, dalam tuntutan tersebut warga etnis India menyerukan keluhan diskriminasi yang dilakukan pemerintah Malaysia terhadap warga etnis India di Malaysia. Dalam aksinya tersebut warga etnis India juga telah mencari dukungan internasional, pilihannya yaitu India. Warga etnis India di Malaysia menuntut agar pemerintah India segera menjatuhkan embargo perdagangannya dan menyebut Malaysia telah melakukan kejahatan terhadap

etnis India, karena menurut warga etnis India tekanan dari negara India adalah harapan terbaik bagi etnis India di Malaysia.

Gejolak etnis India di Malaysia telah terdengar hingga negara Malaysia, hal ini dikarenakan efek dari media yang telah meliput aksi gejolak etnis tersebut. Akibat dari masalah ini di Negara Bagian Tamil terjadi kerusuhan, rasa kesatuan sebagai satu etnis masih terlihat dan warga Tamil masih menganggap warga etnis India di Malaysia tetap merupakan saudara mereka, sehingga menimbulkan kemarahan di daerah Tamil Nadu, India. Mereka menuntut agar pemerintah India segera memutuskan hubungan diplomatiknya dengan Malaysia.

Mengenai kepentingan nasional negara India, apabila India memenuhi tuntutan warga etnis India di Malaysia dan warga Tamil Nadu di India untuk memutuskan hubungan diplomatiknya dengan Malaysia atau mengembargo perdagangannya terhadap Malaysia maka yang terjadi justru India akan kehilangan salah satu investor terbesarnya, karena selama ini Malaysia merupakan partner dagang India no.2 di ASEAN.

Kepentingan India untuk tetap mempertahankan hubungan diplomatiknya dengan Malaysia berdasarkan pada kepentingan ekonomi jangka panjang yang akan diperoleh India dengan kerjasama tersebut. Kepentingan dalam arti ini hampir sejalan dengan kategorisasi yang dibuat oleh Holsti mengenai tujuan kebijakan luar negeri. Salah satu yang dikemukakan Holsti adalah usaha pemerintah untuk memenuhi tuntutan dan kebutuhan perbaikan ekonomi melalui tindakan internasional. Yang menjadi komitmen utama dari banyak pemerintah

modern dewasa ini adalah mengejar tindakan yang memiliki dampak tertinggi terhadap kebutuhan dan kesejahteraan serta harapan dalam negeri.

Oleh karena itu, dalam menyikapi permasalahan yang dialami warga etnis India di Malaysia, India bersikap untuk tidak ikut campur dalam masalah internal negara Malaysia, karena warga etnis India di Malaysia sudah menjadi bagian dari warga negara Malaysia. India merupakan sebuah negara yang berdaulat, India menyadari bahwa gejolak etnis India pada November 2007 lalu merupakan bagian dari perkembangan politik di negara Malaysia.

F. Hipotesa

Dari kerangka pemikiran yang sudah dipaparkan diatas, peneliti memunculkan hipotesa sebagai berikut:

Gejolak etnis India di Malaysia tidak mengganggu hubungan bilateral India dan Malaysia karena India berkeinginan untuk terus menjalin hubungan diplomatik dan terus menjalankan komitmen jangka panjangnya dengan Malaysia.

G. Jangkauan Penelitian

Jangkauan penelitian pada skripsi ini adalah pada tahun 1971 – 2008, dipilihnya tahun tersebut karena pada tahun 1971 pemerintah Malaysia telah memberlakukan kebijakan *New Economic Policy* (NEP), yang merupakan suatu program sosial-ekonomi yang bersifat afirmatif.

H. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sedangkan metode kualitatif yakni suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

I. Sistematika Penulisan

BAB I adalah bagian pendahuluan yang memuat alasan pemilihan judul, tujuan penelitian, latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka pemikiran, hipotesa, jangkauan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II akan menjabarkan hubungan antara etnis India dan Melayu di Malaysia maupun hubungan bilateral kedua Negara. Kemudian menggambarkan peristiwa gejolak sosial etnis India di Malaysia tahun 2007.

BAB III membahas tentang gejolak etnis di Malaysia

BAB IV akan menganalisis sistem politik negara Malaysia, menganalisis kehidupan etnis India di Malaysia, dan menganalisis hubungan bilateral Malaysia dan India.

BAB V berisi tentang kesimpulan dari bab-bab sebelumnya.